

PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN STATUS SOSIAL EKONOMI PETANI PADI SAWAH

Iskandar Malian

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Serele Lahat
Iskandarmalian1966@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan status sosial ekonomi petani padi sawah sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani. Metode penelitian ini adalah deskriptif. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *proportional sampling*. Hasil penelitian menunjukkan, kelompok tani berperan dalam peningkatan status ekonomi petani padi sawah dengan total skor sebesar 1.283 dan rata-rata sebesar 33,76. Simpulan, status sosial ekonomi petani sebelum menjadi anggota kelompok tani adalah rendah dan meningkat menjadi tinggi setelah menjadi anggota kelompok tani.

Kata Kunci: Kelompok Tani, Padi Sawah, Peran, Petani

ABSTRACT

This study aims to determine the role of farmer groups in improving the socio-economic status of rice farmers before and after becoming members of farmer groups. This research method is descriptive. Determination of the number of samples using the proportional sampling method. The results showed that farmer groups played a role in improving the economic status of lowland rice farmers with a total score of 1,283 and an average of 33.76. In conclusion, the socio-economic status of farmers before becoming a member of a farmer group was low and increased to high after becoming a member of a farmer group.

Keywords: Farmers Group, Rice Fields, Role, Farmers

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia hingga saat ini masih memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Hal tersebut didasarkan pada peranannya sebagai penyedia bahan pangan bagi penduduk, bahan baku bagi industri pertanian, sumber pendapatan bagi jutaan petani yang tersebar di seluruh Indonesia, serta sebagai sumber penghasil devisa negara. Dalam arti luas, konteks pertanian mencakup beberapsubsektor diantaranya perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Salah satu subsektor yang diberi perhatian lebih oleh pemerintah adalah sektor tanaman pangan (Kartasapoetra, 2005).

Kelompok tani merupakan tempat berkumpulnya beberapa petani, peternak, dan pekebun sebagai tempat belajar, bekerjasama, dan unit produksi yang di bentuk atas

dasar kesamaan domisili dan hamparan lahan pertanian. Tujuan dibentuknya kelompok tani agar petani dapat menjalankan usahataniya secara bersama-sama sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usahatani yang dijalankan oleh anggota dan kelompok (Mardikanto, 2009).

Ide membuat suatu kelompok berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Individu terutama dalam masyarakat modern, merasa kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu, dan tidak berdaya bila harus memenuhi sendiri kebutuhan dasar atas makanan, naungan, dan keselamatan. Bekerja bersama dalam kelompok adalah lebih murah daripada kunjungan individu. Penyuluh Pembangunan jelas terbatas yang berarti bekerjasama dengan kelompok adalah lebih rendah biayanya. Alasan terbentuknya suatu kelompok adalah oleh karena beberapa orang mempunyai persoalan yang sama (Syahyuti, 2007).

Peranan kelompok tani juga dapat dilakukan tiap waktu oleh pemimpin kelompok maupun oleh anggota lainnya. Pemimpin kelompok tani memiliki peran sebagai koordinator, yang berperan menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, sementara tiap anggota dalam kelompok tentu boleh melakukan lebih dari satu peran dalam partisipasi kelompok. Di samping itu, pemimpin kelompok juga sebagai penggerak kelompok untuk bertindak atau mengambil keputusan, dan berusaha memberi semangat pada kelompok tani (Slamet, 2002).

Status sosial ekonomi adalah status (kedudukan) yang memiliki dua aspek yaitu aspek yang pertama yaitu aspek struktural. Aspek struktural ini bersifat hierarkis yang artinya aspek ini secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-status lain. Sedangkan aspek status yang kedua yaitu aspek fungsional atau peranan sosial yang berkaitan dengan status-status yang dimiliki seseorang. Kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Makin tinggi kedudukan seseorang maka makin mudah pula dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan (Abdulsyahni, 2007).

Status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya. Status sosial ekonomi berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi (Usman, 2002).

Wilayah Kecamatan Kota Agung terdiri dari 21 desa, salah satunya adalah Desa Sukarami yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pada tahun 2017 total produksi padi sawah di Kecamatan Kota Agung mencapai 15.436,46 ton dengan luas panen 2.383 ha, sehingga rata-rata produktivitasnya mencapai 5,7 ton ha⁻¹. Desa yang produksi padi sawahnya paling banyak adalah Desa Sukarami, yaitu 5520,33 ton dengan luas panen 747 ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat, 2018).

Penting untuk mengetahui peran kelompok tani dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi anggota khususnya yang berkaitan dengan status sosial ekonomi dan kegiatan usaha pertanian yang dijalankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok tani dalam peningkatan status sosial ekonomi petani padi sawah sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani di Desa Sukarami.

Penting untuk mengetahui peran kelompok tani dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi anggota khususnya yang berkaitan dengan status sosial ekonomi dan kegiatan usaha pertanian yang dijalankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok tani dalam peningkatan status sosial ekonomi petani padi sawah sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani di Desa Sukarami.

KAJIAN TEORI

Kelompok tani merupakan tempat berkumpulnya beberapa petani, peternak, dan pekebun sebagai tempat belajar, bekerjasama, dan unit produksi yang di bentuk atas dasar kesamaan domisili dan hamparan lahan pertanian. Tujuan dibentuknya kelompok tani agar petani dapat menjalankan usahataniya secara bersamasama sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usahatani yang dijalankan oleh anggota dan kelompok (Mardikanto, 2009).

Peranan kelompok tani juga dapat dilakukan tiap waktu oleh pemimpin kelompok maupun oleh anggota lainnya. Pemimpin kelompok tani memiliki peran sebagai koordinator, yang berperan menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, sementara tiap anggota dalam kelompok tentu boleh melakukan lebih dari satu peran dalam partisipasi kelompok. Di samping itu, pemimpin kelompok juga sebagai penggerak kelompok untuk bertindak atau mengambil keputusan, dan berusaha memberi semangat pada kelompok tani (Slamet, 2002).

Status sosial ekonomi adalah status (kedudukan) yang memiliki dua aspek yaitu aspek yang pertama yaitu aspek struktural. Aspek struktural ini bersifat hierarkis yang artinya aspek ini secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-status lain. Sedangkan aspek status yang kedua yaitu aspek fungsional atau peranan sosial yang berkaitan dengan statusstatus yang dimiliki seseorang. Kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Makin tinggi kedudukan seseorang maka makin mudah pula dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan (Abdulsyahni, 2007). Status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya. Status sosial ekonomi berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi (Usman, 2002).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret hingga bulan Agustus 2021 dengan lokasi penelitian di Desa Sukarami, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Lahat. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan pengamatan langsung ke lapangan dan mengadakan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang disusun sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh dari studi pustakadan laporan instansi terkait di Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Lahat.

Kelompok tani yang berada di Desa Sari Nadi berjumlah 11 kelompok tani dan terdapat 269 petani. Peneliti menetapkan untuk menggunakan tingkat presisi sebesar 15%. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel pada masing-masing kelompok tani diketahui dengan metode *proportional sampling*. Jumlah sampel pada masing-masing kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Jumlah Sampel

No.	Kelompok tani	Jumlah anggota	Jumlah sampel
1	Suka Maju	30	4
2	Maju Makmur	17	2
3	Subur Makmur	15	2
4	Harapan Jaya	32	5
5	Karya Mulya	34	5
6	Karya Makmur	37	5

7	Mekar Sari	19	3
8	Tri Sakti	22	3
9	Bina Karya	20	3
10	Harapan Baru	23	3
11	Karya Utama	20	3
	Jumlah	269	38

Peran kelompok tani diukur dengan tiga indikator. Pengukuran tiga indikator tersebut menggunakan skala *likert* yang menjabarkan ketiga indikator tersebut menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuisisioner. Penelitian ini menggunakan metode skoring, maksudnya bahwa setiap jawaban yang tersedia diberikan skor yang berbeda. Pilihan jawaban yang tinggi yaitu jawaban A diberikan skor 3 sedangkan untuk jawaban B dan C masing-masing diberikan skor 2 dan 1.

Skala likert digunakan untuk mengetahui sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel sebagai dasar menyusun pertanyaan. Rincian skor minimum dan maksimum dari tiga indikator peran kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Indikator Kelompok Tani

No	Indikator	Skor	
		Minimum	Maksimum
1	Kelas belajar.	6	18
2	Wahana kerja sama.	4	12
3	Unit produksi.	3	9
	Jumlah	13	39

Status sosial ekonomi petani diteliti sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani. Indikator status sosial ekonomi petani padi sawah sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani adalah pendapatan, produktivitas, adopsi, kosmopolitas, dan perubahan pola konsumsi. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peran kelompok tani terhadap peningkatan status sosial ekonomi petani padi sawah.

HASIL PENELITIAN

Tiga Indikator Peranan Kelompok Tani

Peran kelompok tani ditunjukkan Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Peran Kelompok Tani

No.	Indikator	Nilai	Nilai rata-rata	Kategori
1	Sebagai kelas belajar	543	14,28	Berperan
2	Sebagai Wahana kerjasama	432	11,36	Berperan
3	Sebagai unit produksi	308	8,10	Berperan
	Jumlah	12,8	33,76	
		3		

Status Sosial Ekonomi Petani Sebelum Menjadi Anggota Kelompok Tani

Status sosial ekonomi petani sebelum menjadi anggota kelompok tani ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Status Social Ekonomi Petani Sebelum Menjadi Anggota Kelompok Tani

No.	Indikator	Nilai	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Pendapatan	152	4,00	Rendah
2	Produktivitas	182	4,78	Sangat Rendah
3	Adopsi	143	3,76	Rendah
4	Kosmopolitan	220	5,78	Rendah
5	Perubahan Pola Konsumsi	114	3,13	Sangat
	Jumlah	816	21,47	Rendah

Sumber: Data primer (diolah) (2021).

Status Sosial Ekonomi Petani Setelah Menjadi Anggota Kelompok Tani

Status sosial ekonomi petani setelah menjadi anggota kelompok tani (Tabel 5) adalah:

Tabel 5.
Status Sosial Ekonomi Setelah Menjadi Anggota Kelompok Tani.

No.	Indikator	Nilai	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Pendapatan	190	5,00	Tinggi
2	Produktivitas	244	6,42	Rendah
3	Adopsi	190	5,00	Tinggi
4	Kosmopolitan	228	6,00	Tinggi
5	Perubahan Pola Konsumsi	203	5,31	Rendah
	Jumlah	1055	27,76	Tinggi

Sumber: Data primer (diolah) (2021).

PEMBAHASAN

Peran Kelompok Tani

kelompok dapat dikatakan sebagai kumpulan dari individu-individu yang memiliki pola perilaku dan saling terhubung serta berinteraksi, sehingga diantara mereka memiliki hubungan erat dan bahkan timbul adanya perasaan bersama (Matanari, 2002). Hasil wawancara kepada 38 responden tentang peran kelompok tani dalam peningkatan status sosial ekonomi petani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 3. Kelompok tani di Desa Sukarami memiliki peran untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha anggota kelompok serta menyampaikan informasi pertanian secara langsung kepada anggota kelompok. Kelompok tani di Desa Sukarami aktif memberikan pelatihan dan informasi dengan dibantu oleh penyuluh sehingga petani dapat menerima informasi dengan baik.

Tiga Indikator Peranan Kelompok Tani

Sebagai Kelas Belajar

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sukarami, kelompok tani berperan sebagai kelas belajar dalam peningkatan status sosial ekonomi anggota kelompok dengan rata-rata skor 14,28. Beberapa petani mengikuti program-program yang diadakan oleh penyuluh. Pertemuan kelompok tani secara rutin dapat meningkatkan pengetahuan usahatani padi sawah. Dalam pertemuan kelas belajar kebanyakan anggota kelompok aktif dalam bertukar pikiran dan pengalaman, termasuk juga banyak petani yang mencatat hasil pertemuan.

Sebagai Wahana Kerjasama

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sukarami kelompok tani berperan sebagai wahana kerjasama dalam peningkatan status sosial anggota kelompok tani dengan rata-rata skor 11,36. Kerjasama dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk menuju tujuan yang sama. Pembagian tugas di dalam kelompok tani di Desa Sukarami diatur oleh ketua dan pengurus yang sudah terpilih. Dalam kegiatan kelompok tani, tidak semua petani terlibat melaksanakan kegiatan tersebut. Pengadaan pupuk dan pestisida umumnya dilakukan secara individu, namun anggota kelompok tani termasuk aktif dalam melaksanakan kegiatan kelompok tani.

Sebagai Unit Produksi

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sukarami, kelompok tani berperan sebagai unit produksi dengan rata-rata skor 8,10. Anggota kelompok tani di Desa Sukarami selalu bekerjasama ketika ada masalah yang di hadapi oleh petani agar petani mendapatkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut dengan tujuan agar hasil produksi padi sawah dapat meningkat dan petani memiliki kemampuan untuk meningkatkan produktivitas.

Status Sosial Ekonomi Petani Sebelum Menjadi Anggota Kelompok Tani

Status sosial ekonomi petani padi sawah di Desa Sukarami dilihat dari seberapa besar hasil produksi padi sawah petani sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani dan masing-masing diukur dengan lima indikator (Tabel 4).

Pendapatan

Pendapatan dilihat dari hasil penjualan barang atau jasa petani. Kelompok tani tidak berperan dalam peningkatan pendapatan petani di Desa Sukarami sebelum petani bergabung dalam kelompok tani, hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata 4. Petani di Desa Sukarami memiliki pendapatan yang rendah dari bidang pertanian sebelum bergabung dalam kelompok tani, dikarenakan minimnya pengetahuan petani.

Produktivitas

Produktivitas dapat dilihat satuan hasil produksi dari lahan yang digunakan oleh petani di Desa Sukarami. Kelompok tani tidak berperan dalam peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Sukarami, hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata 4,78. Petani kurang mendapat bantuan dari pemerintah dan banyaknya masalah-masalah yang dialami petani mengenai produktivitas padi sawah menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas petani padi sawah di Desa Sukarami.

Adopsi

Adopsi teknologi pertanian oleh petani di Desa Sukarami masih rendah ditunjukkan dengan skor rata-rata 3,76. Hal ini di karenakan petani tidak memiliki modal untuk membeli mesin untuk mempermudah proses produksi sehingga petani hanya menggunakan teknologi sederhana.

Kosmopolitan

Kosmopolitan adalah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas dari petani di Desa Sukarami. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan indikator ini, kelompok tani tidak berperan dalam peningkatan status ekonomi petani dengan skor rata-rata 5,78. Hal ini dikarenakan kurangnya wawasan petani di Desa Sukarami mengenai pengolahan lahan hingga pasca panen, kurangnya saran dari penyuluh maupun kelompok tani.

Perubahan pola konsumsi

Perubahan pola konsumsi petani termasuk dalam kategori tidak berperan dengan skor rata-rata 5,78. Hal ini dikarenakan rendahnya pendapatan petani sehingga berpengaruh pada pola konsumsi. Semakin besar pendapatan petani maka semakin besar pula konsumsi petani sehari-hari.

Status Sosial Ekonomi Petani Setelah Menjadi Anggota Kelompok Tani

Pendapatan

Pendapatan petani padi sawah dilihat dari besarnya hasil yang didapatkan dari penjualan padi dikurangi biaya usahatani. Setelah bergabung dalam kelompok tani, pendapatan petani padi sawah dikategorikan meningkat dengan skor rata-rata sebesar 5. Setelah bergabung dalam kelompok tani, maka petani mendapatkan bantuan dari pemerintah, dapat mengikuti pertemuan kelompok tani sehingga dapat mengatasi masalah yang dihadapi petani, akhirnya pendapatan petani padi sawah dapat meningkat.

Produktivitas

Produktivitas padi sawah setelah petani bergabung dalam kelompok tani meningkat yang ditunjukkan dengan skor rata-rata 6,42. Petani padi sawah dapat memproduksi hingga 3-4,5 ton ha⁻¹, hasil tersebut lebih tinggi dibandingkan sebelum bergabung dalam kelompok tani. Kelompok tani berperan dalam meningkatkan produktivitas padi sawah dikarenakan dengan adanya kelompok tani petani dapat bertukar pikiran serta mendapatkan pengetahuan dan wawasan mulai dari pengolahan lahan hingga pasca panen yang baik dan benar.

Adopsi

Adopsi petani padi sawah dilihat dari cara penggunaan teknologi yang di Desa Sukarami. Status sosial ekonomi petani meningkat setelah bergabung dengan kelompok tani, hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata 5. Setelah bergabung dalam kelompok tani, petani padi sawah dapat menerima bantuan dari pemerintah contohnya berupa mesin pemotong padi yang dapat digunakan untuk memanen padi dengan sangat cepat. Petani telah menggunakan mesin dengan baik karena adanya bantuan dari penyuluh dan kelompok tani yang menjelaskan mengenai tatacara penggunaan mesin. Keberadaan mesin sangat bermanfaat bagi petani, tetapi petani harus mengeluarkan biaya untuk penggunaan mesin tersebut dengan padi hasil panennya dengan perbandingan 8:1 per karungnya.

Kosmopolitan

Kosmopolitan dapat dilihat dari seberapa sering petani mencari informasi yang berkaitan dengan usahatani. Berdasarkan indikator ini, kelompok tani berperan dalam peningkatan status sosial ekonomi petani dengan skor rata-rata 6. Petani mencari informasi melalui kelompok tani dan penyuluh mengenai usahatani agar hasil yang didapatkan meningkat. Penyuluhan sangat bermanfaat untuk petani karena dapat menjadi jalan untuk menemukan cara memecahkan masalah yang dialaminya dalam usahatani dan meningkatkan hasil usahatani.

Perubahan pola konsumsi

Pola konsumsi petani padi sawah meningkat dengan skor rata-rata 5,34. Perubahan pola konsumsi dikarenakan pendapatan petani padi sawah juga meningkat. Meningkatnya pendapatan sangat dipengaruhi oleh peran kelompok tani yang membantu para petani.

SIMPULAN

Kelompok tani di Desa Sukarami, Kecamatan Kota Agung berperan dalam peningkatan status sosial ekonomi petani padi sawah. Status sosial ekonomi petani padi sawah sebelum bergabung dalam kelompok tani di Desa Sukarami, Kecamatan Kota Agung termasuk dalam kategori rendah. Status sosial ekonomi petani padi sawah

setelah bergabung dalam kelompok tani di Desa Sukarami, Kecamatan Kota Agung meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, A. (2007). *Sosial, Skematika, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat. (2018). *Kota Agung dalam Angka*. Tenggaraong: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat
- Kartasapoetra, K. (2005). *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bina Aksara
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Matanari, D. (2002). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slamet, M. (2002). *Beberapa Catatan tentang Pengembangan Organisasi Kumpulan Bahan Bacaan Penyuluh Pertanian*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Syahyuti, S. (2007). *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan*. Jakarta: Kementerian Pertanian Indonesia
- Usman, B. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press